

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Unsur utama dalam operasional perusahaan adalah logistik (Zai & dkk, 2022). Logistik didefinisikan sebagai serangkaian proses yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan perpindahan barang, penyimpanan, serta informasi terkait dari lokasi awal hingga tujuan akhir barang. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumen secara efisien dan efektif (Agustini, Yarlina, & Murtadho, 2015). Selain itu, logistik bertujuan untuk mendistribusikan barang jadi atau bahan baku dalam jumlah yang tepat, sesuai kebutuhan waktu, dengan kualitas yang tetap terjaga, ke lokasi yang ditentukan, dan dengan total biaya yang seminimal mungkin (Agustini, Yarlina, & Murtadho, 2015).

Di Indonesia, logistik berperan penting dalam mendukung distribusi sektor manufaktur dan pemasaran. Dalam proses tersebut, logistik memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan transportasi (Suntoro, 2020). Menurut Sari & dkk (2020), transportasi merupakan sebuah alat penggerak kegiatan yang berhubungan dengan ekonomi yang paling penting di antara komponen sistem bisnis logistik dan perdagangan, dapat digambarkan sepertiga hingga dua pertiga dari pengeluaran biaya perusahaan logistik dapat dihabiskan untuk penggunaan transportasi. Transportasi dapat dianggap efektif apabila memenuhi beberapa kriteria, seperti: (1) waktu tempuh perjalanan yang relatif cepat dan bebas dari kemacetan, (2)

frekuensi pelayanan yang memadai, (3) keamanan yang tinggi dengan risiko kecelakaan yang rendah dan kenyamanan yang terjamin (Prasetya, 2016). Untuk mencapai kondisi ini, berbagai faktor pendukung perlu diperhatikan, termasuk kualitas jalan atau prasarana, jaringan transportasi, kondisi kendaraan sebagai sarana, serta yang paling penting adalah sikap dan mentalitas pengguna transportasi itu sendiri (Prasetya, 2016).

Dalam operasional transportasi untuk pengiriman barang atau logistik, berbagai masalah sering muncul, seperti kerusakan mesin, ban, *sparepart* armada serta komponen atau suku cadang kendaraan yang sudah tidak layak pakai. Selain itu, kelebihan muatan atau kurang optimalnya kendaraan juga menjadi faktor yang menyebabkan ketidakseimbangan kendaraan. Jika masalah-masalah ini tidak segera ditangani, risiko kecelakaan dapat meningkat, merugikan banyak pihak (Filla, 2022). Dalam pengiriman barang, aktivitas transportasi sering menghadapi kendala terkait tingginya volume kendaraan yang menyebabkan kemacetan. Kondisi ini berdampak pada pemborosan bahan bakar, keterlambatan waktu pengiriman, dan efisiensi operasional secara keseluruhan. Akibatnya, ketepatan pengiriman barang terganggu, dan biaya operasional meningkat (Parkhi & dkk, 2014). Dalam layanan pengiriman barang, kelancaran arus barang menjadi pilar utama yang harus dijaga. Pencapaian optimalisasi efektivitas dan efisiensi dalam pengiriman tercermin melalui biaya operasional yang rendah serta pelayanan yang cepat dan memuaskan bagi pelanggan (Mulyadi, 2011). Hal ini menegaskan bahwa perbaikan sistem

transportasi tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga mempengaruhi tingkat kepuasan konsumen.

Dalam sistem rantai pasok modern, transportasi berperan sebagai komponen strategis yang memastikan kelancaran aliran barang dari titik asal ke titik tujuan. PT BGR Logistik Indonesia, memiliki tanggung jawab penting dalam menjamin efektivitas pengiriman. Efisiensi sistem transportasi tidak hanya ditentukan oleh kecepatan pengiriman, tetapi juga oleh pengelolaan biaya, ketepatan waktu, pemanfaatan armada secara optimal, dan kepuasan pelanggan sebagai pengguna layanan logistik. Untuk menilai dan mengontrol kinerja tersebut secara objektif, perusahaan menggunakan *Key Performance Indicators* (KPI) sebagai alat ukur utama dalam manajemen transportasi. PT BGR Logistik Indonesia menerapkan sejumlah KPI utama dalam operasional transportasi truknya, antara lain:

1. Tingkat Pemanfaatan Truk (*Truck Utilization Rate*)

Mengukur sejauh mana kapasitas angkut truk dimanfaatkan secara maksimal dalam setiap perjalanan distribusi.

2. Ketepatan dan Kelengkapan Pengiriman

Menilai kemampuan perusahaan dalam mengirimkan barang secara tepat waktu dan dalam jumlah yang sesuai permintaan.

3. Biaya Transportasi per Kilometer/Pengiriman

Menghitung efisiensi pengeluaran transportasi berdasarkan jarak tempuh maupun jumlah pengiriman.

4. Waktu Tempuh Rata-rata (*Average Transit Time*)

Mencerminkan kecepatan pengiriman dari gudang hingga ke titik tujuan.

5. Rasio Kerusakan dan Kehilangan Barang (*Damage & Loss Rate*)

Menunjukkan tingkat keamanan barang selama proses distribusi berlangsung.

6. Keterlambatan Pelaporan Barang Terkirim (*Cloud-Stock/ Invoicing Delay*)

Menilai dampak keterlambatan input data status pengiriman terhadap proses penagihan.

7. Kesiapan Armada dan Kepatuhan terhadap K3LL

Memeriksa kesiapan kendaraan dan implementasi prinsip keselamatan kerja serta perlindungan lingkungan.

Optimalisasi berasal dari kata "optimal," yang berarti terbaik atau mencapai tingkat tertinggi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), optimalisasi diartikan sebagai proses untuk mengoptimalkan sesuatu, yaitu upaya menjadikan sesuatu dalam kondisi yang terbaik atau setinggi-tingginya. Dengan kata lain, optimalisasi adalah usaha untuk meningkatkan suatu keadaan yang sebelumnya kurang maksimal menjadi lebih baik, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai (H. Neor Chaniago, 2017). Menurut Filla (2022), efektivitas adalah sejauh mana kualitas suatu pekerjaan menunjukkan keberhasilannya, yaitu saat hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan atau harapan. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan dapat dianggap efektif jika selesai sesuai dengan

perencanaan, waktu, biaya, atau mutu yang telah ditentukan. Sementara itu, Rusdiana dan Zaqiah, (2022) menjelaskan bahwa efisiensi adalah perbandingan terbaik antara pekerjaan yang dilakukan dan hasil yang diperoleh. Efisiensi melibatkan dua elemen utama, yaitu aktivitas atau pekerjaan dan hasil yang dicapai. Kedua elemen ini diukur berdasarkan besarnya biaya yang diperlukan untuk menghasilkan output tertentu dari aktivitas atau pekerjaan yang dilakukan.

PT BGR Logistik Indonesia Cabang DKI Jakarta, menghadapi permasalahan terkait dengan kurang optimalnya armada dan efektivitas serta efisiensi dalam layanan pengiriman barang. PT BGR Logistik Indonesia Cabang DKI Jakarta adalah bagian dari PT BGR Logistik Indonesia, sebuah perusahaan logistik terkemuka yang menawarkan layanan pengiriman barang secara profesional dan terintegrasi. Perusahaan ini memiliki pengalaman luas dalam menyediakan solusi logistik berbasis multimoda, yang mencakup transportasi darat, laut, dan udara. Di cabang DKI Jakarta, PT BGR Logistik Indonesia melayani pengiriman barang baik domestik maupun internasional, dengan beragam pilihan layanan seperti ekspor-impor, pengiriman *door-to-door*, *port-to-port*, dan *port-to-door*. Dengan jaringan distribusi yang luas dan pengelolaan armada yang efisien, perusahaan ini menjamin ketepatan waktu serta keamanan barang yang dikirim. Selain itu, PT BGR Logistik Indonesia menggunakan teknologi canggih, seperti aplikasi pemantauan armada dan sistem manajemen gudang terintegrasi, untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi risiko kerusakan atau keterlambatan pengiriman. Layanan perusahaan ini mencakup berbagai

sektor, termasuk industri besar, e-commerce, UMKM, dan sektor lainnya yang memerlukan solusi logistik yang cepat dan handal. Terletak di ibu kota, cabang DKI Jakarta berfungsi sebagai hub utama dalam operasional perusahaan, menjadikannya pilihan utama bagi perusahaan yang membutuhkan layanan pengiriman barang yang profesional dan tepat waktu.

PT BGR Logistik Indonesia menggunakan moda transportasi truk dalam aktivitas pengiriman barang. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan serta wawancara dengan Kepala Departemen Distribusi Darat PT BGR Logistik Indonesia, perusahaan sering memiliki kendala saat pengiriman barang di antaranya, pengemudi yang tidak memeriksa kondisi armada truk sebelum berangkat, kurangnya perawatan secara berkala pada truk, operasional yang tidak mengatur jadwal pengiriman secara efisien, penerapan SOP dalam pengiriman barang sering kali tidak dijalankan dengan baik, sehingga prosedur yang seharusnya dilakukan tidak diikuti. Misalnya, pengecekan surat jalan dan kondisi kendaraan sebelum keberangkatan sering kali tidak dilakukan oleh pengemudi, yang dapat mengakibatkan terjadinya pelanggaran prosedur serta kesalahan dalam proses pengiriman, sehingga pengiriman barang menjadi terlambat serta kurang efektif dan efisien akibat beberapa masalah pada truk. Oleh karena itu, perusahaan dalam menanggapi hal ini untuk menyelesaikan masalah melalui menemukan penyebab arus pengiriman barang yang terganggu dan armada truk yang tidak dapat dioptimalkan secara maksimal.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, tingginya tingkat kerusakan pada truk menjadi salah satu penyebab utama terjadinya keterlambatan serta menurunnya efisiensi dalam proses pengiriman barang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perawatan rutin terhadap armada, sehingga kerusakan teknis sering dialami saat truk sedang digunakan dalam perjalanan. Adapun data kerusakan truk yang terjadi pada bulan Juli dan Agustus tahun 2024 pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. 1 Data Kerusakan Truk Bulan Juli – Agustus 2024 di PT BGR Logistik Indonesia Cabang DKI Jakarta

No. Polisi	Permintaan	Selesai	Kerusakan	Uraian Perbaikan	Kategori
B 9369 BYY	1/07/24	3/07/24	Kerusakan piston, sistem sirkulasi oli terganggu, kerusakan injector, mesin sulit dinyalakan	Ganti Oil mesin, filter oli, filter solar atas, filter solar bawah	Mesin dan servis berkala
B 9413 BEU	13/07/24	15/07/24	Pengajuan servis berkala KM 312.573	Servis berkala	Servis berkala
B 9607 BEI	2/07/24	4/07/24	Lampu tidak menyala, kerusakan pada indikator sistem	Lampu stop	Lampu
B 9447 BEU	3/07/24	5/07/24	Kerusakan pada roda dan pelek, kerusakan ban	Ganti baut roda belakang, ganti ban radial	Ban

B 9790 BEU	12/07/24	13/07/24	Kebocoran rem, kerusakan cakram rem, getaran dan selip pada kopling	Ganti minyak rem, kanvas rem belakang, kanvas kopling	Rem
B 9458 BYY	5/08/24	6/08/24	Kerusakan pada body kendaraan	Besi plat polos, serat fiber	Body kendaraan
B 9308 BEH	15/08/24	16/08/24	Rem tidak pakem, kebocoran minyak rem	Wheel Cylinder Assembly (ASSY), Brake Lining Belakang	Rem
B 9605 BEI	19/08/24	21/08/24	Pengajuan servis berkala KM 306.699	Servis berkala	Servis berkala
B 9593 BEH	27/08/24	30/08/24	Tekanan udara tidak mencapai rem, rem aus	Brake chamber buntut assy, kanvas rem	Rem

Sumber: Data PT BLI Cabang DKI, diolah 2024

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan serta wawancara dengan Kepala Departemen Distribusi Darat PT BGR Logistik Indonesia, diketahui bahwa kerusakan pada truk menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan keterlambatan pengiriman barang dan kurang optimalnya pemanfaatan armada. PT BGR Logistik Indonesia juga mempunyai kendala eksternal dalam pengiriman barang, seperti kemacetan atau penutupan jalan yang tak terduga, serta cuaca ekstrem yang menghambat distribusi dan berisiko merusak barang. Di samping itu, keterlambatan juga kerap terjadi

akibat tidak tepatnya waktu dari vendor atau mitra logistik dalam penyediaan barang maupun dokumen. Sampai saat ini, belum tersedia (SOP) yang secara spesifik dirancang oleh PT BGR Logistik Indonesia untuk mengatur optimalisasi penggunaan transportasi truk guna menunjang efektivitas dan efisiensi dalam proses pengiriman barang, termasuk aspek penanganan truk secara keseluruhan. Hal tersebut diperkuat oleh data yang disajikan pada Tabel 1.1, yang menunjukkan bahwa kerusakan pada truk menyebabkan arus pengiriman barang belum berjalan secara efektif dan efisien.

Tabel 1. 2 Grafik Kerusakan Truk Berdasarkan Bulan di PT BGR



Sumber: Data Sekunder Yang Diolah Penulis, 2025

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan serta wawancara dengan Kepala Departemen Distribusi Darat PT BGR Logistik Indonesia, pada gambar 1.2 diketahui bahwa kondisi operasional transportasi PT BGR Logistik Indonesia masih menghadapi berbagai kendala teknis. Selama

bulan Juli 2024, tercatat sebanyak lima kejadian kerusakan yang mayoritas berkaitan dengan komponen seperti mesin, ban, dan sistem pengereman. Sementara itu, pada bulan Agustus 2024, terdapat empat kasus serupa yang lebih banyak permasalahan pada sistem rem dan permintaan perawatan berkala. Pola kerusakan yang berulang, khususnya pada bagian rem dan mesin, mencerminkan lemahnya penerapan program pemeliharaan preventif yang seharusnya dilakukan secara rutin. Selain itu, kurangnya ketepatan dalam penjadwalan servis berkala berdampak langsung pada terganggunya rotasi armada dalam mendistribusikan barang. Hal ini secara tidak langsung turut menurunkan tingkat efektivitas dan efisiensi operasional transportasi perusahaan secara menyeluruh.

Menurut Han, *et al*, (2021) metode optimalisasi truk merupakan pendekatan sistematis untuk merancang jalur distribusi yang efisien dengan mempertimbangkan tidak hanya biaya operasional, tetapi juga dampak sosial dan lingkungan seperti kemacetan, emisi dan keselamatan. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan secara sistematis, berbagai metode analisis dapat digunakan seperti *Lean Logistics*, *Vehicle Routing Problem (VRP)*, *Analytical Hierarchy Process (AHP)* dan metode SWOT. Metode-metode tersebut memiliki keunggulan dalam mengevaluasi efisiensi distribusi, pengambilan keputusan berbasis kriteria kompleks, serta optimalisasi rute dan sumber daya transportasi. Namun demikian, dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan metode analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Pemilihan metode SWOT didasarkan pada fleksibilitasnya dalam mengevaluasi kondisi internal dan

eksternal perusahaan secara komprehensif, sedangkan *lean logistics* lebih berfokus pada efisiensi proses dan pengurangan, *Analytical Hierarchy Process* (AHP) berfokus pada pendekatan untuk menentukan prioritas, *Vehicle Routing Problem* (VRP) lebih berfokus pada optimalisasi rute dan menghemat biaya pengiriman. Melalui pendekatan ini, berbagai faktor yang memengaruhi efektivitas dan efisiensi transportasi truk dapat diidentifikasi secara menyeluruh, sehingga strategi perbaikan yang sesuai dapat disusun untuk mendukung peningkatan kinerja pengiriman barang.

Berdasarkan permasalahan yang ada, penulis terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana optimalisasi transportasi truk serta efektivitas dan efisiensi pengiriman barang yang telah diterapkan oleh PT BGR Logistik Indonesia Cabang DKI Jakarta. Dalam penelitian ini, penulis memilih PT BGR Logistik Indonesia Cabang DKI Jakarta sebagai objek penelitian, dengan mengangkat judul **“Analisis Optimalisasi Transportasi Truk dalam Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Pengiriman Barang Menggunakan Metode SWOT Pada PT BGR Logistik Indonesia Cabang DKI Jakarta.”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian di atas, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja operasional transportasi truk saat ini dalam mendukung efektivitas dan efisiensi pengiriman barang di PT BGR Logistik Indonesia Cabang DKI Jakarta?
2. Bagaimana optimalisasi transportasi truk untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengiriman barang menggunakan metode SWOT di PT BGR Logistik Indonesia Cabang DKI Jakarta?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam optimalisasi truk di PT BGR Logistik Indonesia Cabang DKI Jakarta dalam pengiriman barang?

1.3. Tujuan Penelitian

Ada pula tujuan atas penelitian setelah merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Menganalisis kinerja operasional transportasi truk dalam mendukung efektivitas dan efisiensi pengiriman barang di PT BGR Logistik Indonesia Cabang DKI Jakarta.
2. Untuk mengetahui optimalisasi transportasi truk untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengiriman barang di PT BGR Logistik Indonesia Cabang DKI Jakarta menggunakan metode Analisis SWOT
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam optimalisasi truk di PT BGR Logistik Indonesia Cabang DKI Jakarta dalam pengiriman barang.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

1.4.1. Bagi Peneliti

1. Dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah dalam bidang manajemen transportasi logistik.
2. Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk meningkatkan kemampuannya dalam menganalisis, mengolah, dan menyajikan data dengan rapi dan jelas bagi pembaca.
3. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi penulis dalam penerapan dan penafsiran.

1.4.2. Bagi Program Studi D-IV Manajemen dan Administrasi Logistik

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa program studi D-IV Manajemen dan Administrasi Logistik di Universitas Diponegoro.
2. Penelitian ini diharapkan dapat membangun kerja sama antara PT. BGR Logistik Indonesia dan program studi D-IV Manajemen dan Administrasi Logistik di Universitas Diponegoro.

1.4.3. Bagi PT BGR Logistik Indonesia Cabang DKI Jakarta

1. Sebagai bahan pertimbangan mengenai pengoptimalan transportasi serta peningkatan efektivitas dan efisiensi pada pengiriman barang di PT BGR Logistik Indonesia Cabang DKI Jakarta.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk mengoptimalkan serta peningkatan efektivitas dan efisiensi transportasi dalam pengiriman barang di PT BGR Logistik Indonesia Cabang DKI Jakarta.